

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan karakteristik keluarga dengan efiaksi diri pada remaja dalam pencegahan risiko stunting diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan; mayoritas berada di kelompok usia remaja menengah (16-18 tahun) sebanyak 48% responden, Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 83.4% responden, Sebagian besar responden berada di tingkat kelas yang lebih tinggi dengan yang terbanyak di kelas XII sebesar 41.7% responden, dan mayoritas responden berasal dari keluarga yang besar dengan lebih dari 3 saudara yaitu sebanyak 54.9% responden,
- b. Berdasarkan karakteristik keluarga responden; sebagian besar responden merupakan anak bungsu sebanyak 45.7% responden, Sebagian besar orang tua responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat yaitu dari ayah sebanyak 92% responden dan ibu sebanyak 90.9% responden. Sebagian besar orang tua responden berpenghasilan  $\leq$  UMR yaitu dari ayah sebanyak 61.7% dan dari ibu sebanyak 54.3% responden, dan mayoritas responden berasal dari keluarga inti sebanyak 93.7% responden.
- c. Gambaran tingkat efikasi diri pada siswa remaja; Sebagian besar responden memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 126 responden (72.0%), diikuti oleh efikasi diri rendah sebanyak 47 responden (26.9%), dan efikasi diri sangat tinggi sebanyak 2 responden (1.1%).
- d. Dari hasil uji Chi Square tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan kedua orang tua dengan tingkat efikasi diri pada responden yang ditunjukkan oleh p Value  $< 0.05$ . Baik dari ayah ( $p=0.838$ ) maupun ibu ( $p=0.233$ ).

- e. Dari hasil uji Ci Square tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ayah dan tingkat efikasi diri responden ( $p=0.332$ ), namun ditemukan hubungan yang signifikan dengan pekerjaan ibu ( $p=0.000$ ). ibu yang tidak bekerja atau bekerja di sektor non-PNS/ASN cenderung memiliki anak dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi.
- f. Dari hasil uji Chi Square tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan ayah dan tingkat efikasi diri responden ( $p=0.775$ ), namun ditemukan hubungan yang signifikan dengan penghasilan ibu ( $p=0.000$ ). ibu yang memiliki penghasilan cenderung lebih mungkin memiliki anak dengan efikasi diri yang lebih tinggi.
- g. Dari hasil Chi Square terdapat hubungan yang signifikan antara tipe keluarga dan tingkat efikasi diri responden ( $p=0.018$ ). keluarga inti cenderung memiliki distribusi efikasi diri yang lebih bervariasi dibandingkan bukan keluarga inti

## V.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi maupun acuan bagi beberapa pihak, diantaranya :

### a. Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan perlu meningkatkan edukasi dan penyuluhan terkait gizi seimbang kepada orang tua, khususnya ibu, tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk efikasi diri anak. Edukasi ini bisa melalui program-program kesehatan ibu dan anak, serta seminar-seminar keluarga. Selain itu, instansi Kesehatan juga bisa bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk mengadakan program kesehatan yang melibatkan orang tua dalam mendukung pola makan sehat, dan cara memastikan asupan nutrisi yang adekuat bagi remaja.

### b. Bagi Perawat

Asuhan keperawatan perlu menggunakan pendekatan holistik dalam merawat remaja dengan mempertimbangkan faktor keluarga dan lingkungan. Perawat harus berperan sebagai pendukung yang membantu remaja memahami

pentingnya nutrisi yang seimbang dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Komunitas

Komunitas harus mengembangkan program pemberdayaan komunitas yang fokus pada peningkatan pengetahuan tentang gizi dan pencegahan stunting. Ini bisa dilakukan melalui kelompok-kelompok ibu, remaja, dan kegiatan komunitas lainnya.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan harus memasukkan pendidikan tentang gizi dan kesehatan ke dalam kurikulum sekolah, memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya nutrisi untuk mencegah stunting. Didukung dengan mendorong kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa para remaja mendapatkan gizi yang cukup di rumah dan di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada hubungan antara pola makan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan kejadian stunting pada anak. Atau melakukan studi longitudinal untuk memahami bagaimana perubahan dalam status gizi keluarga dan faktor-faktor sosial ekonomi mempengaruhi prevalensi stunting dari waktu ke waktu.